

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Novita Lukhita Wardhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

diary_noph@yahoo.com

Abstract: *Savings and loans unit gives the largest contribution to KPRI UB's income. Therefore, assessment of its financial performance is very important to be known. The financial performance analysis for savings and loans unit of cooperative can be based on Minister Regulation Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009. The aspects that analyzed is capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and cooperative identity. This study aims to find out the financial performance of KPRI UB's savings and loans unit period 2009-2012. The kind of research is descriptive. The results showed that (1) the health level of KPRI UB's savings and loans unit in 2009, 2010, and 2012 is "Healthy Enough", whereas in 2011 the level is "Health". (2) From seven aspects assessed, aspects of productive asset quality showing the best result. (3) While capital and cooperative identity aspects showing the worse condition than other aspects. Based on the results of this study, it's expected that KPRI UB's savings and loans unit can improve their financial performance.*

Keywords: *financial performance, cooperative, ratio*

Abstrak: Unit Simpan Pinjam (USP) memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan KPRI UB. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan USP KPRI UB penting untuk diketahui. Analisis kinerja keuangan USP didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Aspek-aspek yang dianalisis diantaranya adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan USP KPRI UB periode 2009-2012. Penelitian bersifat deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah (1) Tingkat kesehatan USP KPRI UB pada tahun 2009, 2010, dan 2012 mendapat predikat sebagai koperasi yang "Cukup Sehat". Sedangkan pada tahun 2011 mendapat predikat "Sehat". (2) Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek lain. Aspek kualitas aktiva produktif USP KPRI UB memperoleh skor maksimal dalam setiap rasionya. (3) Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek permodalan dan jati diri koperasi merupakan aspek yang kondisinya tergolong buruk dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini terlihat dari skor yang didapat di setiap rasionya yang tidak maksimal. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan USP KPRI UB dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dalam aspek permodalan, efisiensi, likuiditas, rentabilitas, serta partisipasi anggota. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur kinerja keuangan koperasi dengan lebih baik lagi. Baik untuk koperasi sejenis maupun koperasi yang bukan KPRI.

Kata Kunci: kinerja keuangan, koperasi, rasio

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki arti penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti

tertuang dalam Pasal 33 Ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha

bersama berdasar atas asas kekeluargaan.” Nama koperasi memang tidak disebutkan dalam pasal 33, tetapi “asas kekeluargaan” itu ialah koperasi. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi dan selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong Bangsa Indonesia.

Koperasi memiliki beberapa prinsip yang diantaranya adalah keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka, pengelolaan dilaksanakan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi tersebut menjadi keunggulan koperasi dibandingkan badan usaha lainnya apabila diterapkan dengan benar. Oleh karena itu, sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi diharapkan mampu menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

Koperasi di Indonesia terus berkembang, jumlah koperasi meningkat setiap tahunnya. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa sampai Desember 2012 total koperasi di Indonesia mencapai 194.295 unit, dengan 139.321 unit koperasi aktif dan 54.974 unit lainnya tidak aktif. Dari total koperasi yang aktif tersebut, anggota yang dimiliki sebanyak 33.869.439 orang dengan modal sendiri mencapai Rp 51,42 triliun dan volume usaha sebesar Rp 119,18 triliun. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah koperasi di Indonesia secara keseluruhan meningkat sebanyak 3,25%, dan koperasi yang aktif meningkat sebanyak 4,23%.

Koperasi memiliki banyak jenis. Penjenisan koperasi diatur dalam Pasal 16 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992

tentang Perkoperasian yang mana menyebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Salah satu jenis koperasi menurut golongan fungsionalnya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) yang sekarang disebut Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). KPRI merupakan salah satu jenis koperasi primer dimana para anggotanya merupakan para pegawai negeri yang berpenghasilan tetap. Dengan adanya penghasilan tetap para anggotanya, maka koperasi tersebut dapat memobilisasi dana dengan menggerakkan simpanan anggota secara teratur. Lebih lanjut, KPRI juga merupakan koperasi golongan konsumen. Namun demikian, dalam perkembangannya sudah tentu koperasi konsumen bertujuan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya (keluarga pegawai negeri sebagai konsumen) dengan menjalankan kegiatan usaha di bidang niaga maupun di bidang produksi dan sebagainya. Apalagi jika mengingat bahwa kesejahteraan pegawai negeri menyangkut serangkaian kebutuhan yang paling dirasakan dewasa ini, yaitu pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Perjuangan dan aktivitas KPRI hendaknya diarahkan ke tujuan: (1) Minimal mempertahankan tingkat hidup anggota-anggotanya sebagai landasan dan pangkal tolak untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya; (2) Maksimal memperbaiki kesejahteraan anggota-anggotanya dengan jalan menjalankan aktivitas usaha koperasi sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan sisa hasil usaha yang optimal.

Dari penjelasan di atas, maka koperasi jenis KPRI menarik untuk diteliti. Subyek yang diteliti adalah KPRI Universitas Brawijaya (KPRI UB). KPRI UB memiliki beberapa unit usaha. Unit yang memberikan kontribusi pendapatan paling besar, lebih dari 50%, adalah unit simpan pinjam. Pada tahun 2009, Unit Simpan Pinjam (USP) KPRI UB memberikan kontribusi pendapatan bersih sebesar 56%

dari keseluruhan total pendapatan bersih yang diperoleh dan terus berkembang pada tahun selanjutnya. Tahun 2010 dan 2011 unit ini menyumbang 75% pendapatan bersih KPRI UB dan pada tahun 2012 kontribusinya adalah sebesar 69%.

Besarnya kontribusi USP terhadap KPRI UB perlu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangannya agar terus berkembang. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan penting untuk diketahui, terutama bagi pihak manajer. Hal ini dikarenakan penilaian tersebut memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai koperasi di masa lalu dan waktu yang sedang berjalan, sehingga dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan unit tersebut.

Dalam rangka mengetahui dan menilai kinerja USP KPRI UB, dalam proses mencapai tujuan, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja. Menurut Darmawati (2007:501), “Koperasi dianggap sehat apabila mampu mengelola keuangan atau sumber daya yang ada. Pengelolaan keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya.” Laporan keuangan dapat memberi informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut, dari periode tertentu. Untuk memperoleh informasi tersebut, laporan keuangan haruslah dianalisis. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan

Analisis kinerja keuangan koperasi bisa didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam pedoman ini, ada beberapa aspek yang digunakan dalam menilai kesehatan sebuah koperasi. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Unit Simpan Pinjam KPRI UB periode 2009-2012 ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan informasi keuangan yang terdapat di Unit Simpan Pinjam KPRI UB dari tahun 2009-2012. Penelitian tidak menggunakan sampel, melainkan menggunakan populasi keseluruhan sebagai objek penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Sedangkan jenis data yang digunakan menurut derajat sumbernya adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Data primer pada penelitian ini berupa kuisisioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar aspek manajemen yang diisi langsung oleh pihak KPRI UB. Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini adalah Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas KPRI UB tahun buku 2009-2012 yang berisi informasi tentang laporan keuangan pada periode tersebut yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis setiap aspek-aspek yang dibutuhkan adalah analisis rasio dengan rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Permodalan
- b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
- c. Rasio Efisiensi
- d. Rasio Likuiditas
- e. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan
- f. Rasio Jatidiri Koperasi

Khusus untuk penilaian aspek manajemen, didasarkan atas penilaian hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan. Dimana komposisi pertanyaan sudah terlampir.

HASIL PENELITIAN

KPRI UB beralamatkan di Jl. MT Haryono 169 Malang. Koperasi ini secara resmi berdiri sebagai badan hukum bernomor 148/11/BH/17-69 pada tanggal 12 Mei 1969. Awalnya KPRI UB terdaftar di Kantor Wilayah Koperasi Provinsi Jawa Timur dengan nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serba Usaha Universitas Brawijaya. Koperasi melakukan perubahan nama berdasarkan hasil Rapat Anggota Khusus Perubahan Anggaran Dasar tanggal 19 Desember 1995 sehingga menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya (KPRI UB). Perubahan nama ini telah mendapatkan pengesahan atas nama Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Peminaan Pengusaha Kecil. Provinsi Jawa Timur dengan SK No. 317/PAD/KWK/13/5.1/VII/96 tanggal 20 Agustus 1996.

Maksud dan tujuan pendirian KPRI UB sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasarnya adalah untuk merealisasikan UUD 1945 Pasal 33 dan Undang-undang No. 25 Tahun 1992. KPRI UB memiliki fungsi dan peran yakni membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota. Untuk itu KPRI UB memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- Visi:
Menjadi pusat layanan ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan berbasiskan komitmen pada kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial.
- Misi:
Mengembangkan organisasi dan usaha yang memberikan nilai tambah pada peningkatan kesejahteraan anggota, karyawan, dan masyarakat.

- Tujuan:
 - Memajukan kesejahteraan anggota, karyawan, dan kesejahteraan masyarakat umumnya.
 - Ikut membantu tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33.

Keanggotaan dan struktur organisasi KPRI UB tersusun dan tertata sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perkembangan Keanggotaan KPRI UB

Tahun	Jumlah Anggota
2009	3161
2010	3195
2011	3207
2012	3247

Sumber: Laporan Tahunan KPRI UB Tahun 2009-2012

Untuk mampu menjalankan fungsinya, KPRI UB berpedoman pada pemenuhan kebutuhan anggota serta mentaati asas usaha yang sehat menurut ketentuan dan ukuran yang berlaku bagi koperasi dan dunia usaha pada umumnya. Untuk itu, KPRI UB membentuk dua divisi usaha, yaitu:

- Divisi Perdagangan Umum/Toserba
Toserba KPRI UB menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari serta berbagai jenis pakaian, tas, sepeda, motor, alat tulis, *foto copy*, elektronika, pecah belah, kosmetika, dan juga obat-obatan.
- Divisi Simpan Pinjam
Divisi simpan pinjam memiliki dua sub unit, yaitu unit simpanan dan unit pinjaman. Unit simpanan memiliki produk simpanan harian dengan jasa/bunga 6% per tahun serta simpanan berjangka dengan bunga 6,5% (6 bulan), 7% (12 bulan), dan 7,2% (24 bulan). Unit pinjaman memiliki beberapa produk pinjaman yaitu pinjaman umum, pinjaman penelitian, pinjaman pembelian mobil dan motor, pinjaman sosial tanpa bunga; serta ada juga talangan haji dan umrah, pembiayaan

rumah Swagriya, pengurusan surat-surat tanah, dan pembiayaan pembelian tanah.

Modal sendiri KPRI UB berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, modal hibah, cadangan koperasi, serta SHU koperasi yang diperoleh selama tahun berjalan. Prosentase pembagian SHU dalam KPRI UB terbagi menjadi enam, yaitu cadangan koperasi (30%), dana anggota (55%), dana pengurus (5%), dana karyawan (5%), dana pendidikan (2,5%), dan dana sosial (2,5%).

Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Modal sendiri dan total aset KPRI UB meningkat setiap tahunnya, sedangkan rasionya sempat mengalami penurunan. Pada tahun 2009 rasionya adalah sebesar 23,57% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 24,11%. Pada tahun 2011 rasionya turun menjadi 23,59% dan naik kembali menjadi 23,95% pada tahun 2012.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Modal sendiri dan pinjaman diberikan yang berisiko yang dimiliki KPRI UB meningkat setiap tahunnya, sedangkan rasionya mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2009 rasionya adalah sebesar 30,31% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 30,96%. Pada tahun 2011 rasionya turun menjadi 27,17% dan menurun lagi menjadi 24,83% pada tahun 2012.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Modal tertimbang KPRI UB mengalami penurunan pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan kewajiban jangka panjang yang semula 19.269.582.069 pada tahun 2010 turun menjadi 8.622.037.287 pada tahun 2011. ATMR KPRI UB terus meningkat setiap tahun. Sedangkan rasionya, pada tahun 2009 adalah sebesar 105,96% dan menurun pada tahun 2010 menjadi 104,93%. Pada tahun 2011 rasionya turun lagi menjadi

67,30% dan kembali naik pada tahun 2012 menjadi 70,55%.

Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

angka rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan KPRI UB empat tahun terakhir ini adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI UB hanya memberikan pinjaman kepada anggota koperasi saja. Dengan demikian, volume pinjaman secara keseluruhan adalah volume pinjaman yang diberikan kepada anggota, sehingga angka rasionya tetap 100% berapapun volume pinjaman pada anggota dan volume pinjaman keseluruhan.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

KPRI UB pada tahun 2009 tidak memiliki masalah dengan pinjaman yang diberikan. Namun tahun 2010-2012 ada sejumlah pinjaman macet. Pada tahun 2010 pinjaman macet adalah sebesar Rp 35.201.441, tahun 2011 meningkat menjadi Rp 61.000.000, dan pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi Rp 85.529.339. Pinjaman macet ini terjadi karena anggota yang meminjam meninggal dunia atau pindah tugas.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Pada tahun 2009 terlihat bahwa rasionya bernilai “tak terhingga”, hal ini dikarenakan angka pada pinjaman bermasalah adalah nol, sehingga tidak bisa digunakan untuk membagi bilangan pada cadangan risiko. Sedangkan pada tahun 2010 rasionya adalah sebesar 218%, tahun 2011 sebesar 181%, dan tahun 2012 sebesar 229%. Karena angka rasionya lebih dari 100%, maka selama empat tahun terakhir memperoleh nilai maksimal, yakni 100.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang berisiko atau pinjaman yang diberikan kepada selain anggota selama tahun penelitian adalah nol. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan juga sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya risiko dikarenakan pinjaman hanya diberikan kepada anggota sehingga nilainya 100.

Manajemen

Untuk melakukan penilaian pada aspek manajemen didasarkan pada hasil jawaban pertanyaan. Berikut hasil penilaian dari komponen-komponen manajemen:

a. Manajemen Umum

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen umum, diperoleh 12 jawaban “ya” selama 2009-2012 dari 12 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen umum mendapatkan skor 3,00.

b. Kelembagaan

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek kelembagaan selama 2009-2012, diperoleh 6 jawaban “ya” dari 6 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek kelembagaan mendapatkan skor 3,00.

c. Manajemen Permodalan

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen permodalan, pada tahun 2009, 2010, dan 2012 diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00. Sedangkan pada tahun 2011 hanya diperoleh 4 jawaban “ya” sehingga mendapatkan skor 2,40.

d. Manajemen Aktiva

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen aktiva selama 2009-2012, diperoleh 8 jawaban

“ya” dari 10 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 2,40.

e. Manajemen Likuiditas

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen likuiditas tahun 2009-2012, diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00.

Efisiensi

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto KPRI UB mengalami naik-turun selama empat tahun terakhir ini. Pada tahun 2009, rasio KPRI UB adalah sebesar 26,84% dan menurun menjadi 17,88% pada tahun 2010. Namun tahun 2011 naik kembali menjadi 18,63% dan pada 2012 turun menjadi 18,50%. Meski mengalami naik turun, namun rasionya berada di bawah 90% sehingga memperoleh nilai 100.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Beban usaha dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan sedangkan tahun 2012 meningkat. SHU kotor KPRI UB meningkat setiap tahunnya. Angka rasio tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan rasio sebesar 95,94%. Pada tahun 2010 rasionya turun menjadi 84,14%, menurun lagi pada tahun 2011 menjadi 76,83% dan semakin menurun pada tahun 2012 menjadi 71,37%.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Biaya karyawan meningkat drastis pada tahun 2010, yakni dari Rp 196.413.245 menjadi Rp 405.516.200 dan terus menurun pada tahun 2011 dan 2012. Senada dengan biaya karyawan yang tinggi pada tahun 2010, angka rasio tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan rasio sebesar 2,05%. Pada tahun

sebelumnya, yakni 2009, rasionya adalah sebesar 1,17%. Pada tahun 2011 rasionya turun menjadi 1,38%, menurun lagi pada tahun 2012 menjadi 0,89%. Meski mengalami naik turun, namun rasionya masih berada di bawah 5% sehingga memperoleh nilai 100.

Likuiditas

a. Rasio Kas

Kewajiban lancar KPRI UB terus meningkat setiap tahunnya sedangkan jumlah kas+bank mengalami naik turun sehingga diikuti angka rasio yang naik turun pula. Rasio kas KPRI UB selama empat tahun terakhir adalah sebesar 32,43% (2009), 25,46% (2010), 14,33% (2011), dan 19,37 (2012).

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Jumlah pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima oleh KPRI UB mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mengalami naik turun. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KPRI UB selama empat tahun terakhir adalah sebesar 84,44% (2009), 83,28% (2010), 90,28% (2011), dan 90,14% (2012).

Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

SHU sebelum pajak dan total aset terus meningkat sedangkan rasio rentabilitas aset kedua koperasi mengalami naik-turun selama empat tahun terakhir ini. Pada tahun 2009, rasio KPRI UB adalah sebesar 0,73%, pada tahun 2010 naik menjadi 1,84% dan menurun menjadi 1,58% pada tahun 2011, tahun 2012 turun lagi menjadi 1,39%.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Pada tahun 2009, rasio KPRI UB adalah sebesar 3,85%, pada tahun 2010 naik menjadi 4,77% dan pada tahun 2011 turun menjadi 3,19%, pada tahun 2012 naik lagi menjadi 3,65%. Penurunan

pada tahun 2011 terjadi karena adanya penurunan SHU anggota.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Partisipasi neto KPRI UB mengalami penurunan pada tahun 2010 namun terus meningkat pada tahun 2011 dan 2012. Sebaliknya, beban usaha dan beban perkoperasiannya terus menurun namun mengalami peningkatan pada tahun 2012. Meski demikian, angka rasio kemandirian operasional pelayanan KPRI UB terus meningkat setiap tahunnya. Angka rasio tersebut secara berturut-turut adalah 104,23%, 118,85%, 130,15%, dan 140,12%.

Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Partisipasi bruto dan pendapatan KPRI UB terus meningkat namun sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2011, namun rasionya tetap meningkat. Rasio partisipasi bruto KPRI UB selama empat tahun terakhir adalah sebesar 48,64% (2009), 48,64% (2010), 49,15% (2011), dan 49,55% (2012).

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

simpanan pokok dan simpanan wajib KPRI UB terus meningkat namun PEA mengalami penurunan pada tahun 2010, sehingga rasio partisipasi bruto tahun 2010 mengalami penurunan. Rasio partisipasi bruto KPRI UB selama empat tahun terakhir adalah 9,90% (2009), 8,10% (2010), 10,30% (2011), dan 11,44% (2012).

PEMBAHASAN

Dari hasil penilaian di atas, dengan berpedoman pada penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi pada tabel di bawah ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2009, 2010, dan 2012 KPRI UB mendapat predikat sebagai koperasi yang “**CUKUP SEHAT**”. Sedangkan pada tahun 2011 KPRI UB mendapat predikat “**SEHAT**”.

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan Unit Simpan Pinjam KPRI UB yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 selama tahun 2009-2012 dapat diambil kesimpulan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, yaitu:

1. Tingkat kesehatan USP KPRI UB pada tahun 2009, 2010, dan 2012 mendapat predikat sebagai koperasi yang “**CUKUP SEHAT**”. Sedangkan pada tahun 2011 mendapat predikat “**SEHAT**”.
2. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek lain. Aspek kualitas aktiva produktif USP KPRI UB memperoleh skor maksimal dalam setiap rasionya. Hal ini menandakan bahwa kemampuannya dalam hal pemberian pinjaman dan kualitas pelayanan kepada anggota sangat baik.
3. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek permodalan dan jati diri koperasi merupakan aspek yang kondisinya tergolong buruk dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini terlihat dari skor yang didapat di setiap rasionya yang tidak maksimal.
 - Aspek permodalan USP KPRI UB tidak memperoleh skor yang maksimal. Hal ini dikarenakan dalam

mendanai aset-aset dan juga pinjaman yang diberikan, modal yang berasal dari pihak ketiga/asing masih sangat dominan.

- Aspek jati diri koperasi USP KPRI UB tergolong kurang sehat. Ini berarti USP KPRI UB belum mampu memberikan kontribusi pelayanan kepada anggotanya dengan baik sehingga anggota kurang berpartisipasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi USP KPRI UB

Dengan adanya peraturan tentang penilaian kesehatan KSP/USP, maka diharapkan USP KPRI UB dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan dapat dibenahi dan menjadikannya lebih baik lagi.

- Para pengurus USP KPRI UB hendaknya lebih memperhatikan pemupukan modal dari para anggotanya, karena jumlah anggota yang cukup tinggi seharusnya juga mengindikasikan penanaman modal yang tinggi pula. Caranya bisa dengan mengoptimalkan simpanan-simpanan anggota dan pembentukan dana cadangan
- Selanjutnya, pengurus juga harus mengatur perputaran kas dengan baik. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kondisi kurang likuid maupun over likuid.
- Agar kondisi kemandirian dan pertumbuhan koperasi baik, maka USP KPRI UB harus menekan biaya-biaya yang dikeluarkan agar SHU yang diperoleh dapat meningkat. Hal ini akan mendorong kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

- Selain itu, USP KPRI UB hendaknya memperhatikan aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan kesehatan keuangannya, misalnya menambah omset yang diperoleh dengan pemasaran yang lebih baik. USP KPRI UB juga perlu merangsang anggota untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi. Partisipasi anggota sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan usaha koperasi. Ketepatan administrasi juga perlu diperhatikan, karena jika administrasi dilakukan tepat waktu, maka jika ada permasalahan keuangan akan lebih cepat diketahui dan diatasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan lebih baik lagi. Baik untuk koperasi sejenis maupun koperasi yang bukan KPRI.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Helmy Djawahir. 2004. *Analisis Keuangan Perusahaan*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Anonimous. 1945. *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1)*.

Anonimous. 1992. *Undang-Undang Tahun 1992 No.25: Tentang Perkoperasian*.

Anonimous. 2009. *Undang-Undang Tahun 2009 No.14: Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.

Anonimous. 2011. *Kamus Bisnis dan Bank: Kualitas Aktiva Produktif*. (online). (http://www.mediabpr.com/kamusbisnisbank/kualitas_aktiva_produkatif.aspx, diakses pada 18 Juli 2013)

- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawati. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF)*. Jurnal Eksekutif, 4(3):500-511. (online). (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4307500511.pdf>, diakses pada 25 Januari 2013)
- Ida Nur Wahyuningsih. 2011. *Analisis Perbandingan Faktor Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi (Studi pada KPRI UM dan KPRI UB) Periode 2001-2010*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Indah Nilam. 2013. *Evaluasi Keberhasilan Koperasi dari Sisi Perusahaan*. (online). (<http://indahnilam.blogspot.com/2013/01/evaluasi-keberhasilan-koperasi-dari-26.html>, diakses pada 18 Juli 2013)
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Martono S.U dan D. Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia
- Moelyadi. 2006. *Akutansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Mohammad Syamsul Adzim. 2012. *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)* SEJAHTERA Ngadiluwih Berdasarkan Undang-undang No.14/Per/M.KUKM/XI/2009 (Periode Pengamatan 2010-2011). Malang: Universitas Brawijaya
- Mohammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1, Edisi Kelima*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Salim Al Idrus. 2008. *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*. Malang: UIN-Malang Press
- Subramanyam, K.R. dan Wild. John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh*. Terjemahan oleh Yanti Dewi. Jakarta: Salemba Empat
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- R. T. Sutantya Rahardja Hadhikusuma. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada
- Trias Anggi Bestari. 2011. *Analisis Kesehatan Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Nganjuk Tahun 2006-2010*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Yuli Widi Astuti. 2011. *Akutansi Koperasi*. Malang: Universitas Negeri Malang